

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode-metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode tersebut meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi oprasional variabel, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen: validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

1.1. Perspektif Fenomenologi

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengetahui gambaran moral disengagement pada pelaku kekerasan seksual. Gambaran tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mencari tahu gambaran *moral disengagement* serta dampak dan pengaruh pada perilaku yang tampak yang dimiliki pelaku kekerasan seksual.

1.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berdasarkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berjenis kelamin laki-laki
- Pelaku kekerasan seksual.
- Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Subjek penelitian didapatkan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2016).

1.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2016), ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peran peneliti sebagai instrumen berfungsi untuk fokus terhadap penelitian baik dari sumber data, pengumpulan data, kualitas data, analisis data serta membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya.

Nasution (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai

bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016)

a. Pengumpulan data dengan observasi

Marshall (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn behavior and the meaning to those behavior*”.

Melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Moleong (2016) melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya dari pengamatan

b. Pengumpulan data dengan wawancara

Menurut Sugiono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2016), wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

c. Pengumpulan data dengan dokumen

Menurut Sugiyono (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menjelaskan dan menguraikan data yang didapatkan dari penelitian di lapangan, kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara terhadap informan penelitian, observasi terhadap objek penelitian dan data-data dari hasil dokumentasi yang diperoleh

b. Reduksi Data

Sugiyono (2016) mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif.

1.7. Verifikasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliable, dan obyektif. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang dimiliki oleh subjek, berikut adalah kriteria keabsahan data menurut Sugiyono (2016):

A. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar responden sebagai pembanding terhadap data yang telah didapat.

3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh data wawancara yang didukung dengan adanya rekaman, data yang menggambarkan suatu keadaan dapat didukung oleh foto serta data dengan dokumen-dokumen lainnya yang autentik.

B. Pengujian *transferability*

Nilai transfer dalam penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan mengenai fokus penelitian yang dilakukan. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

C. Pengujian dependabilitas (reabilitas)

Dependabilitas dilakukan untuk melihat persamaan hasil pada penelitian yang dilakukan terhadap subjek-subjek dengan karakteristik yang sama. Hal

ini dapat dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian yang serupa yang pernah dilakukan.

D. Pengujian konfirmabilitas (objektivitas)

Peneliti melakukan audit kepastian untuk menghindari subjektifitas dalam memandang masalah. Upaya untuk memenuhi kriteria tersebut adalah dengan melakukan audit secara menyeluruh.





